

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena kesehatan dalam kehidupan sehari-hari banyak menunjukkan adanya penderita luka bakar, luka luar yang sulit untuk disembuhkan bahkan luka setelah operasi, dan meskipun luka dapat sembuh namun membutuhkan waktu lama dengan bekas luka yang lebih parah dari keadaan semula (Perdana dkk, 2011).

Luka merupakan suatu bentuk kerusakan jaringan pada kulit yang disebabkan oleh kontak fisik, hasil dari tindakan medis, maupun perubahan kondisi fisiologis. Ketika terjadi luka, tubuh secara alami melakukan proses penyembuhan luka melalui kegiatan bioseluler dan biokimia yang terjadi secara berkesinambungan (Purnama dkk, 2017). Tahapan penyembuhan luka memerlukan protein sebagai dasar untuk pembentukan jaringan kolagen. Disamping elemen-elemen lain yang diperlukan untuk proses penyembuhan luka, protein merupakan salah satu faktor dalam penyembuhan luka tersebut (Maryanto, 2004).

Penyembuhan luka diperlukan komponen-komponen yang menjaga darah agar tetap mengalir pada sistem sirkulasi pembuluh darah, serta membentuk thrombus sementara pada dinding pembuluh darah yang mengalami kerusakan. Komponen itu adalah trombosit, endotel vaskuler, procoagulant plasma protein factors, natural anticoagulant protein, protein fibrinolitik dan protein antifibrinolitik. Semua komponen harus

tersedia dalam jumlah cukup, dengan fungsi yang baik serta tempat yang tepat sehingga hemostasis dapat menjalankan mekanismenya dengan baik (Durachim dan Astuti, 2018).

Menurut Kiswari (2014) pembekuan darah merupakan suatu proses reaksi kimia yang melibatkan protein plasma, fosfolipid, dan ion kalsium. Pendarahan dari pembuluh darah kecil dapat dihentikan dengan vasokonstriksi untuk pembentukan plug trombosit, tetapi pembentukan gumpalan (thrombus) biasanya terjadi sebagai bagian proses normal hemostasis.

Hemostasis merupakan mekanisme tubuh untuk menghentikan perdarahan secara spontan. Sistem yang berperan dalam hemostasis yaitu, sistem vaskuler, trombosit, dan pembekuan darah. Trombosit mempunyai peran penting dalam hemostasis karena untuk proses pembentukan dan stabilisasi sumbat trombosit. Pembentukan sumbat trombosit terjadi melalui tahap adesi trombosit, agregasi trombosit dan reaksi pelepasan (D. Setiabudy, 2012).

Trombosit merupakan derivat dari megakariosit, yang berasal dari fragmen-fragmen sitoplasma megakariosit. Jumlah trombosit 150.000-400.000/ml dan fungsi utama trombosit menurut DEPKES RI tahun 1989 antara lain sebagai sumbatan dalam proses hemostasis, menghasilkan zat kimia tertentu yang menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah. Tanpa trombosit dapat terjadi kebocoran darah spontan melalui pembuluh darah kecil (Maharani dkk, 2017).

Protein sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka karena mempunyai fungsi khas yang tidak dapat digantikan oleh zat gizi lain, yaitu

pertumbuhan, pemeliharaan jaringan tubuh, dan perbaikan jaringan. Protein yang bermutu tinggi banyak terdapat pada protein hewani seperti daging, ikan dan telur (Almatsier, 2009).

Ikan gabus (*Channa striata*) adalah ikan air tawar yang telah lama di konsumsi, ikan gabus sebelumnya dikenal sebagai hama dalam budi daya ikan dan udang di kolam serta tambak yang bersalinitas rendah, karena dianggap sebuah predator. Namun, saat ini ikan gabus menjadi ikan budi daya yang banyak diminati dan dikembangkan (Gufon dan Kordi, 2013). Selain di konsumsi sehari-hari ikan gabus juga digunakan sebagai obat pasca khitan, pasca operasi dan dipercaya mempercepat dalam penyembuhan luka.

Kandungan utama dalam ikan gabus adalah protein atau albuminnya yang cukup tinggi yaitu 25,5% protein, 6,2% albumin, serta mineral seng dengan kadar 1,74 miligram/ 100 gram. Sumber albumin ikan gabus sangat baik digunakan bagi penderita hipoalbumin, serta bermanfaat dalam pembentukan jaringan sel baru dan untuk mempercepat pemulihan jaringan sel tubuh yang terbelah (Suprayitno, 2017).

Berdasarkan uraian diatas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian “Pengaruh Air Rebusan Ikan Gabus (*Channa striata*) Terhadap Jumlah Trombosit Mencit (*Mus musculus*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah ada pengaruh air rebusan ikan gabus (*Channa striata*) terhadap jumlah trombosit mencit (*Mus musculus*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan ikan gabus (*Channa striata*) terhadap jumlah trombosit mencit (*Mus musculus*).

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisa secara laboratorium jumlah trombosit pada mencit (*Mus musculus*) tanpa pemberian air rebusan ikan gabus (*Channa striata*).
2. Menganalisa secara laboratorium jumlah trombosit pada mencit (*Mus musculus*) dengan pemberian air rebusan ikan gabus (*Channa striata*).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat memberikan informasi ilmiah tentang pengaruh pemberian air rebusan ikan gabus (*Channa striata*) terhadap jumlah trombosit pada mencit (*Mus musculus*).
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang manfaat ikan gabus (*Channa striata*) sebagai alternatif untuk meningkatkan jumlah trombosit.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi pada masyarakat tentang ikan gabus (*Channa striata*) sebagai alternatif untuk meningkatkan jumlah trombosit.
2. Memberikan informasi tentang dampak yang ditimbulkan dari kekurangan protein.